

EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM MENGELOLA DANA SOSIAL

EFFICIENCY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA IN MANAGING SOCIAL FUNDS

¹⁾Ramadhan Rizky Putra, ²⁾Sekarsukma Syifadhiya, ²⁾Sekar Aji Widyastiti,
²⁾Zulfikar Bagus Pambuko*

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang

²⁾ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Magelang
Jalana Mayjend Bambang Soegeng KM. 5, Mertoyudan, Magelang

*Email: ramadhanrp.xma@gmail.com, sekarsyifaa05@gmail.com, sekarajiwidyastiti@gmail.com,
zulfikar.bp@ummgl.ac.id*

ABSTRAK

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengamanahkan kepada perbankan syariah di Indonesia untuk mengelola dana sosial, selain kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Hal ini menjadi salah satu pembeda dengan praktik di bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dana sosial pada bank syariah. Analisis data menggunakan teknik Data Envelopment Analysis pada 8 BUS pada 2013-2017 dengan pendekatan VRS output orientated. Variabel inputnya adalah penerimaan dana zakat dan dana kebajikan, sedangkan variabel outputnya adalah penggunaan dana zakat dan dana kebajikan. Hasil perhitungan efisiensi bank syariah menunjukkan bahwa selama periode observasi ada 5 BUS yang sudah efisien yaitu Bank Muamalat (100%), Bank Syariah Mandiri (100%), Bank Mega Syariah (100%), Bank BRI Syariah (100%), dan Bank BCA Syariah (100%). Sedangkan 3 BUS lainnya mengalami inefisiensi yaitu Bank BNI Syariah (93%), Bank BJB Syariah (82%), dan Bank Victoria Syariah (92%) dalam mengelola dana sosial.

Kata Kunci : Bank Syariah, Dana Sosial, Data Envelopment Analysis, Efisiensi

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan sebuah *viable alternative* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap *macro-financial shocks* karena keuntungan struktural yang dimilikinya dibandingkan perbankan konvensional (Hasan & Dridi, 2010). Di Indonesia, eksistensi perbankan syariah selama 26 tahun terakhir telah memberikan warna dan variasi tersendiri bagi perkembangan industri perbankan sehingga Indonesia menganut *Dual Banking System* (Siamat, 2005).

OJK (2018) dalam laporannya menjelaskan bahwa sampai Maret 2018, jumlah bank syariah di Indonesia sebanyak 13 BUS dengan jumlah kantor sebanyak 1.824 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Pertumbuhan jumlah BUS ini bisa dikatakan sangat signifikan dimana pada Januari 2010 hanya terdapat 6 BUS dengan 815 kantor. Di sisi lain, pertumbuhan tersebut tidak dibarengi dengan perkembangan pangsa pasar perbankan syariah dimana hingga triwulan I 2018 berada pada posisi 5,74% dari total aset perbankan nasional. Selain masih di bawah target yang telah ditetapkan, jika dibandingkan dengan pangsa pasar bank konvensional, pangsa pasar bank umum syariah masih sangat rendah, meskipun dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhannya lebih tinggi dari perbankan konvensional.

Saat ini literatur tentang efisiensi pada lembaga keuangan telah berkembang cukup pesat dan dikaji oleh banyak peneliti, baik melalui pendekatan parametrik maupun non-parametrik. Dalam konteks perbankan syariah, studi tentang efisiensi umumnya menyimpulkan bahwa perbankan syariah belum mampu beroperasi secara efisien (Warraich & Khyzer, 2013; Suseno, 2008; Endri, 2008; Firdaus & Hosen, 2013; Pambuko, 2016). Bank syariah (BUS) lebih efisien daripada unit syariah (UUS), namun tidak lebih efisien daripada bank konvensional (Mokhtar dkk., 2008). Bank syariah yang efisien adalah bank dengan penguasaan *market share* kecil dan NPF rendah (Sufian & Noor,

2009). Bank syariah asing lebih efisien daripada bank syariah lokal (Hussein, 2003). Bank syariah setelah *spin off* menjadi inefisien (Norfitriani, 2016)

Perlu digarisbawahi, seluruh riset di atas hanya terpaku pada analisis finansial perbankan syariah. Lebih lanjut, peneliti menilai bahwa studi-studi terdahulu telah melewatkan satu aspek penting dari operasional perbankan syariah sebagai salah satu pilar utama pengembangan sistem ekonomi syariah di dunia, yaitu aspek sosial. Hal ini menjadi sangat penting karena lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran yang harus berjalan beriringan, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*) sebagaimana diamanahkan oleh UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 4. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat (RI, 2008).

Maka dari itu, selain evaluasi kinerja yang berkaitan dengan profit, bank syariah juga membutuhkan evaluasi tentang bagaimana institusi menjalankan perannya sebagai badan sosial. Berdasarkan *gap research* di atas, penelitian ini akan menganalisis tentang tingkat efisiensi perbankan syariah dalam mengelola dana sosial

METODE

Analisis efisiensi perbankan syariah dalam mengelola dana sosial dilakukan pada 8 BUS di Indonesia, yaitu 1) Bank Muamalat Indonesia, 2) Bank Syariah Mandiri, 3) Bank Mega Syariah, 4) BRI Syariah, 5) BNI Syariah, 6) BCA Syariah, 7) Bank Jabar dan Banten Syariah, dan 8) Bank Victoria Syariah pada periode 2013-2017. Pemilihan sampel dan periode observasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah diaudit melalui teknik dokumentasi.

Variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi terdiri dari variabel input dan variabel output. Variabel input terdiri dari penerimaan dana zakat (X1) dan dana kebajikan (X2), sedangkan variabel output terdiri dari penggunaan dana zakat (Y1) dan dana kebajikan (Y2). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-parametrik berupa *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dikembangkan oleh (Coelli dkk., 2005) dan dianalisis dengan alat bantu analisis DEAP 2.1. Analisis efisiensi pada 40 DMU (*Decision Making Unit*) berorientasi output (*output orientated*) dengan menggunakan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*). Asumsi VRS memungkinkan adanya konklusi bahwa penambahan 1 unit input tidak harus menghasilkan tambahan sebesar 1 unit output yang lebih besar atau lebih kecil dari 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan efisiensi pengelolaan dana sosial pada 8 BUS melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada periode 2013-2017 disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Periode 2013-2017

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Mean
Muamalat	1	1	1	1	1	1
Syariah Mandiri	1	1	1	1	1	1
Mega Syariah	1	1	1	1	1	1
BRI Syariah	1	1	1	1	1	1
BNI Syariah	1	1	1	0.931	1	0.986
BCA Syariah	1	1	1	1	1	1
BJB Syariah	1	1	0.156	1	1	0.831
Victoria Syariah	1	1	1	1	0.846	0.970

Mean	1	1	0.895	0.991	0.981	0.973
------	---	---	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi dana sosial pada delapan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam kurun waktu 2013 – 2017 diketahui bahwa bank syariah hanya mampu mencapai kondisi efisien pada 2 tahun pertama, yaitu tahun 2013 dan 2014. Adapun tiga tahun setelahnya tidak mampu mencapai kondisi efisien yang dapat dilihat dari nilai rata-rata efisiensi < 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 bank syariah mengalami misalokasi sumber daya sehingga terjadi kondisi inefisiensi dalam mengelola dana sosial yang berupa dana zakat dan dana kebajikan.

Menariknya, selama periode observasi, hanya ada 3 DMU yang mengalami inefisiensi dan tersebar di 3 periode yang berbeda. Pada tahun 2015, bank syariah yang mengalami inefisiensi adalah Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai sebesar 0,156. Pada tahun 2016, bank syariah yang mengalami inefisiensi adalah BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,931. Pada tahun 2017, bank syariah yang mengalami inefisiensi adalah Bank Victoria Syariah dengan nilai sebesar 0,846. Dengan kata lain, ketiga bank syariah tersebut tidak mampu mencapai kondisi efisien sepanjang periode observasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, seperti Warraich & Khyzer (2013), Suseno (2008) Endri (2008), Firdaus & Hosen (2013), dan Pambuko (2016). Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sufian & Noor (2009) karena ditemukan bahwa bank syariah dengan *market share* kecil tingkat efisiensinya lebih rendah daripada bank syariah yang lebih besar.

Kondisi inefisiensi di atas dapat diketahui penyebabnya dengan melihat hasil analisis *potencial improvement*. Informasi yang tersedia menjelaskan bahwa kondisi inefisiensi disebabkan oleh sumber masalah yang identik dari ketiga bank syariah di atas. Penyebabnya adalah ketidakmampuan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang berupa kurang optimalnya jumlah *output*, yaitu jumlah penyaluran dana zakat dan dana kebajikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan distribusi dana sosial yang dikelola, baik secara langsung atau melalui lembaga pengelola zakat yang ditunjukkan oleh perbankan syariah.

KESIMPULAN

Hasil analisis menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) menemukan bahwa 5 BUS telah mengelola dana sosial secara efisien dan 3 BUS lainnya mengalami kondisi inefisiensi. Bank syariah yang telah beroperasi secara efisien adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, dan BCA Syariah. Adapun ditinjau dari periode observasi, hanya pada tahun 2013 dan 2014 bank syariah mampu mengelola dana sosial secara efisien. Sebagai rekomendasi, riset tentang analisis efisiensi perbankan syariah dalam mengelola dana sosial masih perlu dikembangkan sehingga mampu mengoptimalkan dana sosial yang dikelola oleh perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Coelli, T., Rao, P. D. S., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/b136381>
- Endri. (2008). Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia. *Finance and Banking Journal*, Vol. 10.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. (2013). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013.
- Hasan, M., & Dridi, J. (2010). *The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study*. *IMF Working Paper* (Vol. 02). <https://doi.org/10.1142/S1793993311000270>
- Hidayati, J. (2005). Analisis kinerja bank dengan DEA. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6(2), 17–23.

- Johnes, J., Izzeldin, M., & Pappas, V. (2015). Efficiency and productivity change in Islamic and conventional banks: Evidence from the Gulf Cooperation Council (GCC) countries. In *13th International Conference on Data Envelopment Analysis*. Braunschweig: University of Huddersfield. Retrieved from <http://eprints.hud.ac.uk/27824/>
- Mokhtar, H., Abdullah, N., dan Alhabshi, S. M. (2008). Efficiency and Competition of Islamic Banking in Malaysia. *Humanomics*, Vol. 24 No. 1.
- Norfitriani, S. (2016). Analisis efisiensi dan produktivitas bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Spin Off. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(2), 134–143. Retrieved from <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/430>
- OJK. (2018). *Statistik Perbankan Syariah - Maret 2018*. Jakarta.
- Pambuko, Z. B. (2016). Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 178–194.
- RI. (2008). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sufian, F., dan Noor, M. Akbar Noor Mohamad. (2009). The Determinants of Islamic Banks' Efficiency Changes Empirical Evidence from the MENA and Asian Banking Sectors. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 2 No. 2, pp. 120-138.
- Suseno, P. (2008). Analisis Efisiensi dan Skala ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic and Economics*. Vol. 2 No. 1
- Warraich, K., dan Khyzer, M. Bin Dost. (2013). Scale Efficiency of Islamic Banks of Pakistan. *African Journal of Business Management*, Vol. 7(23), pp. 2249-2256.